

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan Peternakan merupakan salah satu akses penting dalam rangka pemenuhan kebutuhan hewani dan meningkatkan kesejahteraan terhadap masyarakat. Selaras dengan pertumbuhan penduduk setiap tahunnya dan perkembangan dunia ilmu pengetahuan yang semakin maju serta didukung oleh peningkatan pendapatan maka kebutuhan bahan pangan yang bergizi terutama protein hewani semakin meningkat (Suwarta & Darmadji, 2020).

Ayam Broiler merupakan salah satu penyumbang protein hewani asal ternak yang cukup tinggi dan merupakan komoditas unggulan (Azizah et al., 2013). Industri ayam broiler berkembang pesat karena daging ayam broiler banyak diminati oleh konsumen karena cita rasa yang gurih, tekstur daging yang empuk dan juga harga yang bersahabat.

Usaha ayam broiler banyak diminati oleh masyarakat karena sistem produksi pemeliharaan mudah serta perputaran modal yang relatif cepat (Woro et al., 2019). Faktor yang paling menentukan dalam usaha peternakan terutama peternakan ayam broiler ada 3 hal yaitu Breeding (Bibit) , Feeding (Pakan) , Manajemen (Tata Laksana). Manajemen dapat meliputi beberapa aspek yaitu bibit , pakan dan minum , perkandangan , pencegahan penyakit , seleksi dan culling , penanganan limbah (manure) dan recording. Khususnya dalam penyediaan bibit ayam broiler , peternak atau penyedia bibit dari kemitraan diusahakan untuk dapat memilih bibit yang berkualitas , tujuan penyediaan bibit yang berkualitas adalah agar hasil panen dapat maksimal.

Kandang berperan penting dalam memberikan kenyamanan pada ayam yang dipelihara agar dapat tumbuh dengan baik dan mampu memproduksi secara maksimal. Pada prinsipnya kandang yang baik adalah kandang yang dapat memberikan kenyamanan pada ayam broiler, mudah dalam tata laksana, dapat memberikan produksi yang optimal serta memenuhi syarat Standart Operasional Prosedure (S.O.P).

Kandang *open house* atau kandang terbuka dikatakan sebagai kandang tradisional karena dalam pembuatannya cukup sederhana dan murah. Operasional produksi semuanya menggunakan manual dengan mengandalkan tenaga manusia. Kandang semi *close house* merupakan modifikasi dari kandang *open house* dengan sebagian sistem operasional sudah menggunakan teknologi. Dengan adanya kandang semi *close house* ini dapat menciptakan iklim mikro, meningkatkan produktivitas, efisiensi tenaga kerja, menciptakan usaha peternakan yang ramah lingkungan serta dapat di pergunakan jangka panjang.

Menurut (Suwati, 2013) peternakan ayam broiler pola kemitraan mempunyai prospek yang sangat bagus untuk di jalan pada usaha rakyat. Di Jawa Timur secara umum terbagi menjadi 3 kelompok usaha peternakan yakni 10% peternak modal sendiri, 50% peternak bermitra pabrikan, 40% peternak bermitra mandiri (Setiawan, 2011). Sistem pola dari kemitraan ayam pedaging yaitu kerjasama operasional agribisnis (KOA). Kemitraan atau di sebut peternak (inti) menyediakan sarana produksi ternak (Sapronak) yaitu seperti *DOC*, pakan, *VOVD*, bimbingan teknis dan pemasaran hasil produksi. Sedangkan peternak (plasma) menyediakan kandang dan tenaga kerja. Faktor pendorong peternak (plasma) ingin bermitra karena tersedianya modal dari inti, pemasaran di tanggung inti, dan juga tersedianya bimbingan teknis.

Politeknik Negeri Jember merupakan salah satu lembaga yang dapat mencetak tenaga terampil dan siap di terjunkan ke lapangan kerja serta menjadi pengembang Sumber Daya Manusia (SDM) yang berdaya saing tinggi terutama dibidang peternakan. Sistem dalam pendidikan kampus Politeknik Negeri Jember menerapkan 70% praktik dan 30% teori yang diharapkan menjadi mahasiswa yang berkualitas dan profesional.

Dalam kurikulum pendidikan Politeknik Negeri Jember pada semester VII diadakanya program Praktik Kerja Lapangan (PKL) sebagai salah satu syarat penyelesaian pendidikan Diploma-4 diharapkan mahasiswa mampu menciptakan Sumber daya Manusia (SDM) yang komperatif dengan ilmu yang di peroleh di dunia nyata industri serta di bangku perkuliahan. Kemudian bisa di terapkan di lapangan pekerjaan nantinya.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

- a. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industri/instansi.
- b. Melatih mahasiswa agar lebih berfikir kritis terhadap perbedaan dilapangan dengan ilmu yang didapat dalam perkuliahan.
- c. Memenuhi syarat mutlak dari program studi D-IV Manajemen Bisnis Unggas Politeknik Negeri Jember

1.2.2 Tujuan khusus PKL

- a. Mengetahui manajemen perkandangan, pemeliharaan dan pengendalian atau pencegahan penyakit di komoditas kemitraan ayam broiler dengan sistem kandang semi clouse house PT. Sentral Unggas Perkasa

1.2.3 Manfaat PKL

- a. Melatih sikap kedisiplinan
- b. Meningkatkan wawasan dan keterampilan ilmu pengetahuan yang dapat diterapkan di lapang pekerjaan
- c. Terlatih dalam sikap entrepreneurship karena disana kita diajarkan bagaimana membangun suatu usaha dan cara pengambilan resiko yang baik.

1.3 Lokasi dan Waktu

Praktik Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan di PT. Sentral Unggas Perkasa dengan sistem kandang semi clouse house bertempat Dusun. Bedok I, Des. Tempeh Lor, Kec. Tempeh, Kab. Lumajang.

Pelaksanaan selama 60 hari atau 2 bulan, dimulai dari 5 Agustus - 5 Oktober 2021. Kegiatan di lakukan sesuai dengan jadwal yang telah di setujui oleh perusahaan.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan Praktik Kerja Lapang (PKL) adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan kegiatan dalam proses pemeliharaan ayam broiler seperti ; memberi makan, minum, pemberian obat, vaksinasi, sampling dan kegiatan lain.
- b. Melakukan diskusi dengan pembimbing lapang dan peternak seputar manajemen perkandangan dan manajemen pemeliharaan.
- c. Pencatatan data kegiatan harian dan perhitungan recording mingguan
- d. Mengelola, menghitung, menganalisa dan membandingkan dengan pustaka lainnya sebagai susunan laporan Praktik Kerja Lapang (PKL).